

**EDUKASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN TEKNIK SADARI
PADA DHARMA WANITA UPPD/SAMSAT PURWOREJO**

Nurma Ika Zuliyanti, SST.,Bdn.,M.Kes¹

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email: nurma.iz@ibisa.ac.id

Jl. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo

Anisa Novia Hasanah²

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo

ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Kanker payudara umumnya ditandai dengan adanya benjolan pada payudara. Salah satu deteksi dini yang dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. Pada anggota dharma wanita UPPD juga terdapat satu yang mengalami kanker payudara namun sudah dilakukan penanganan dan dinyatakan sembuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan Dharma wanita uppd/Samsat Purworejo dalam hal deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Metode pelaksanaan dengan pemberian materi tentang kanker payudara dan teknik SADARI, demonstrasi, evaluasi dan tanya jawab. Hasil dari edukasi ini dharma wanita UPPD/Samsat Purworejo mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI

ABSTRACT

Cancer is one of the diseases which is the main cause of death in the world. Breast cancer is generally characterized by a lump in the breast. One of the early detections that can be done through clinical breast examination or Clinical Breast Examination (CBE) and Breast Self-Examination (BSE) which can be done easily by women. In UPPD Dharma Wanita members, there was also one who had breast cancer but had been treated and declared cured. The purpose of this community service is to measure the knowledge and abilities of Dharma Wanita uppd/Samsat Purworejo in terms of early detection of breast cancer using the BSE technique. The method of implementation is by providing material about breast cancer and BSE techniques, demonstrations, evaluations and questions and answers. The result of this education is that Dharma Wanita UPPD/Samsat Purworejo is able to perform breast self-examination (BSE) to find out as early as possible abnormalities that occur in the breasts.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia (Raidanti & Wijayanti, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker. Menurut Kemenkes, 2019 kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk (Pulungan & Hardy, 2020). Salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara. Tahun 2012 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Oemiati, Rahajeng, & Kristanto, 2012). Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim (Angrainy, 2017)

Kanker payudara umumnya ditandai dengan adanya benjolan pada payudara. Namun ditemukan benjolan pada payudara tidak semuanya berarti kanker dan kebanyakan bersifat jinak (tumor). Meski demikian, jika ditemukan benjolan pada payudara sebaiknya tetap waspada dan secepatnya dipastikan apakah benjolan tersebut bersifat jinak (tumor) atau kanker (Houghty et al., 2018). Semakin cepat kanker terdiagnosis, keberhasilan pengobatan akan semakin besar. Saat ini bahwa tren gejala kanker payudara menunjukkan semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Yunita Lestari & Has'ada Rahman Attamimi, 2022). Melakukan deteksi dini kanker payudara dengan tujuan mendeteksi kanker sedini mungkin agar lebih mudah ditangani. Diperkirakan 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun. Deteksi dini dilakukan sebelum munculnya tanda atau gejala yang mencurigakan adanya kanker payudara.

Salah satu deteksi dini yang dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita (Mardiana & Kurniasari, 2021). SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Roslianti et al., 2022). SADARI juga terasa masih awam dan risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Angrainy, 2017).

Dharma wanita pada UPPD Purworejo mempunyai anggota dengan kelompok usia yang ber beda-beda, namun meraka belum sepenuhnya memahami tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Pada anggota dharma wanita UPPD juga terdapat satu yang mengalami kanker payudara namun sudah dilakukan penanganan dan dinyatakan sembuh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan edukasi deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI di UPPD Samsat Purworejo. Tujuan penyuluhan ini untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan Dharma wanita uppd/Samsat Purworejo dalam hal deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UPPD/Samasat Purworejo dengan Dharma wanita sebagai partisipan. Adapun tahapannya; perencanaan dan pembekalan tim

pelaksanaan mengenai maksud dan tujuan dengan berkoordinasi dengan ketua Dharmawanita UPPD/Samsat Purworejo. Pelaksanaan kegiatan; tempat di aula UPPD/ Samsat Purworejo pada tanggal 10 Februari 2023 oleh dosen dan satu mahasiswa. Langkah pelaksanaan; perijinan pada ketua Dharma wanita UPPD/ Samsat Purworejo, kemudian kegiatan diawali dengan pemberian materi yang menjelaskan tentang kanker payudara dan teknik sadari, demonstrasi, evaluasi dan tanya jawab. Alat bantu yang digunakan untuk demonstrasi berupa panthom payudara.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UPPD/ Samsat Purworejo dengan partisipan sejumlah 25 orang. Peserta aktif dalam kegiatan ini dengan bertanya dan melakukan demonstrasi secara langsung menggunakan phantom. Adapun penjelasan yang diberikan mengenai kanker payudara diantaranya; pengertian, tanda dan gejala, cara mendeteksi dengan SADARI serta faktor resiko. Materi ini untuk meningkatkan pengetahuan Dharma wanita supaya bisa melakukan sendiri deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, antusiasme partisipan baik selama mengikuti semua kegiatan.

Kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan pesan pokok hari kanker sedunia di Indonesia yang disampaikan oleh Departemen Kesehatan RI (2014) yaitu: 1) Ayo cegah dan atasi kanker dengan menghindari faktor risiko (merokok, kurang aktivitas fisik, dan diet tidak sehat), mengenali tanda dan gejala, dan melakukan deteksi dini, 2) Ayo lakukan deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara Sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis payudara atau *Clinical Breast Examination (CBE)*.

Dalam pelaksanaannya partisipan diberikan materi yang menitik beratkan pada penjelasan tentang kanker payudara dan bagaimana upaya mendeteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI serta memperagakan bagaimana cara melakukan SADARI. Setelah pemaparan materi partisipan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan melakukan SADARI dengan diminta untuk memperagakan pada phantom dan pada dirinya sendiri.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi.

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada diri seseorang (Houghty et al., 2018). Penyuluhan deteksi dini dengan teknik SADARI dilakukan melalui proses pembelajaran serta pengalaman, hal ini karena peserta dharma wanita langsung mendemonstrasikan teknik SADARI baik pada phantom maupun pada diri sendiri. Menurut Estes dalam Houghty (2018) bahwa pembelajaran melalui pengalaman harus berfokus pada pembelajar, pengajar harus memiliki komitmen dan integritas untuk memastikan bahwa program adalah pendidikan yang berpusat pada pembelajar. Penelitian Penelitian Niemantsverdriet, Van derVleuten, Majoor, and Scherpbier (2005) menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman memberikan hal positif dan memberikan penghargaan kepada pembelajar.

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara berjalan dengan maksimal.

E. Saran

Saran kepada kepala Dharma wanita UPPD/Samsat Purworejo, untuk melakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas kesehatan .

F. Ucapan Terimakasih

Selama melakukan pengabdian masyarakat ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Prodi D3 Kebidanan Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, kepala kantor UPPD/Samsat Purworejo, dan Ketua Dharma Wanita UPPD/Samsat Purworejo yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. *Sistem Informasi, Cdc*, 441–448.
- Houghty, G. S., Veronika, M., & Florensa, A. (2018). *TEKNIK SADARI BAGI KARYAWAN OUTSOURCING DI 1*.
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Media Leaflet di Poli Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 507–514. <https://doi.org/10.47679/ib.2022280>
- Roslianti, E., Srinayanti, Y., & Sunarni, N. (2022). Edukasi SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 470–473. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.107>
- Yunita Lestari, & Has'ada Rahman Attamimi. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri Sma Sekabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.279>